



KKN UINSI SAMARINDA 2022

# Media Rindu

Resmi Jadi Mahasiswa



Amal, Zidah, Rizka, Risqi, Bintang, Syidah  
Mita, Awan



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022**

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat limpahan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan penulisan Chapter Book yang berjudul Media Rindu Resmi Jadi Mahasiswa. Di dalam penyusunan chapter book penulis berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan penulis demi penyelesaian chapter book ini. Kami menyadari tanpa suatu arahan dari dosen pembimbing lapangan kami yaitu Bapak Mustamin Fattah, M. Pd serta masukan-masukan dari berbagai pihak yang telah membantu, mungkin kami tidak dapat menyelesaikan chapter book ini dengan tepat waktu. Media Rindu Resmi Jadi Mahasiswa ini dibuat sedemikian rupa semata-mata hanya untuk membangkitkan kembali minat baca mahasiswa sebagai motivasi dalam berkarya khususnya pada karya tulis. Maka dengan kerendahan hati penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam proses penyelesaian ini. Semoga chapter book ini dapat bermanfaat dan mudah dipahami bagi penulis khususnya serta para pembaca kedepannya.

Samurangau, 30 September 2022

Penulis



## CHAPTER I RESMI JADI MAHASISWA JIKA SUDAH KKN?

*“Bukan Desa samurangau yang beruntung mendapatkan kami sebagai mahasiswa KKN, tetapi kami yang sangat beruntung mendapatkan desa Samurangau sebagai tempat kami melakukan KKN.”*





**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022**

MAZIDATUS SAADAH (Batu Sopang-Samurangau)

*“Bukan Desa samurangau yang beruntung mendapatkan kami sebagai mahasiswa KKN, tetapi kami yang sangat beruntung mendapatkan desa Samurangau sebagai tempat kami melakukan KKN.”*

**RESMI JADI MAHASISWA JIKA SUDAH KKN?**

Semester 7, bukan lagi waktunya untuk bersantai seperti semester-semester sebelumnya. Tapi waktunya mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan KKN, PKL sampai pada penyusunan skripsi. Jika dulu hanya bisa menerka-nerka seraya berfikir “*gimana ya rasanya KKN di desa orang ?bisa ga ya berbaur sama orang-orang baru? Semisal ada masalah bisa ga ya diselesaikan baik-baik*”. hal seperti itu sering terlintas dalam pikiran, bahkan menjadi topik pembicaraan dengan teman satu prodi ketika punya kesempatan untuk berkumpul.

Setelah sekian lama dinanti, akhirnya masa itu datang juga. Masa-masa yang mengharuskan setiap mahasiswa untuk mengabdikan pada masyarakat, mengabdikan pada suatu desa yang bukan desa asal dari mahasiswa itu sendiri. Setiap mahasiswa

semester 7 di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda diwajibkan mengikuti Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa kita sebut dengan KKN. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa yang bertujuan untuk membantu dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di desa tersebut.

Universitas Islam Negeri Aji Muhammad Idris Samarinda menetapkan aturan bahwa KKN berlangsung sekitar 45 hari atau satu bulan setengah. Dimulai pada tanggal 18 Juli dan berakhir pada 31 Agustus. Digabungnya mahasiswa lintas fakultas menjadi satu kelompok dalam kegiatan KKN ini. Sempat terjadi drama selama masa pembagian kelompok karena saya harus sampai 4 kali berpindah kelompok menyesuaikan perubahan dari Lembaga. Sampai akhirnya di tanggal 11 juli pengumuman kelompok, lokasi kkn, dan DPL di resmikan tanpa perubahan lagi. Kelompok saya terdiri dari 3 orang laki-laki dan 5 orang perempuan, terdiri dari 3 orang Mahasiswa FUAD, 3 orang Mahasiswa FTIK dan 2 orang lagi berasal dari FASYA tentu dengan latar belakang prodi yang berbeda. Pada Awalnya saya pribadi berharap mendapat lokasi KKN di daerah samarinda di karenakan ada beberapa kegiatan yang akan sulit dilakukan jika mendapat lokasi jauh. Namun nyatanya saya mendapat lokasi KKN di kabupaten yang cukup jauh dari Samarinda, yakni Kabupaten Paser tepatnya di desa Samurangau. Butuh waktu kurang lebih 9- 10 jam utuk sampai di lokasi KKN saya.

Tapi dilain sisi juga sangat bersyukur, karena mungkin ini jawaban doa saya yang pernah mengnginkan mengikuti KKN Partisipatif/ KKN Nusantara yang tentu akan ditempatkan di daerah 3T. Namun tentu harus memutar otak agar tanggungan

kegiatan di Samarinda bisa sementara tidak di pegang selama masa KKN.

Hari itu tiba, hari dimana kegiatan KKN dimulai. Sedih rasanya harus berpisah dengan keluarga di rumah meskipun hanya sesaat. Perjalanan kami lakukan dengan 3 kloter perjalanan. Saya dan 3 teman lainnya yang menggunakan motor mulai perjalanan dari samarinda pukul 07.00 pagi , teman saya yang menggunakan mobil memulai perjanan pada pukul 10.00 pagi, dan 1 orang teman saya menyusul keesokan harinya dikarenakan orang tua yang sedang sakit dimana mengharuskan dia untuk menunggu.

Hari dimana harus berusaha belajar untuk beradaptasi dengan teman baru, harus adaptasi dengan lingkungan baru, harus mencoba belajar menerima perbedaan yang ada. Semuanya terasa berat di awal, ada sedikit ragu dan ketakutan dalam diri saya. Apakah bisa kami bersama dalam satu atap tanpa masalah yang berarti ? Latar belakang jurusan yang berbeda, budaya yang berbeda sampai kebiasaan yang berbeda. Terlebih saat sama laian betul-betul tidak saling mengenal.

Tetapi akhirnya setelah melalui hari demi hari di posko bersama dengan teman kelompok, saya menyadari bahwa KKN yang saya jalani ini tidak semenakutkan seperti yang ada di pikiran saya sebelumnya. Banyak kegiatan yang dilakukan bersama yang membuat kami akhirnya menjadi jauh lebih akrab dengan satu sama lain. Mulai dari kebiasaan kami makan bersama untuk mengisi waktu luang setelah rapat, saat kami mengikuti kegiatan di lingkungan sekitar, ketika kunjungan ke tempat wisata dan masih banyak kegiatan yang akhirnya membuat kami jauh lebih akrab dari waktu ke waktu. Terutama saya dan teman-teman

perempuan lain. Walaupun tetap saja diwaktu kurang lebih 45 hari itu banyak sekali problem dan drama yang terjadi dirumah tersebut.

Samurangau, nama desa yang tidak luas tetapi cukup jauh untuk saya dan teman-teman namun beryukur ketika menyadari bahwa saya di berikan kesempatan untuk mengikuti kkn di desa Samurangau kec. Batu sopang Kab. Paser karena banyak sekali hal yang menjadi pembelajaran untuk saya. Masyarakat yang sangat ramah dan baik membuat saya mudah sekali beradaptasi disana. Dan yang mengejutkan saya adalah desa ini walaupun terdapat beberapa suku yang berbeda namun terlihat mereka semua adalah satu keluarga besar yang tinggal di satu tempat bernama Samurangau. Kebiasaan gotong royong sangat terasa ketika ikut serta dalam segala bentuk kegiatan masyarakat.

Sampai suatu ketika kami diundang untuk turut serta membantu acara pernikahan salah satu warga. Pada saat membantu saya dan teman-teman bingung karena banyak sekali warga yang membantu. Sampai keluar pertanyaan dari kami kesalah satu ibu di sana “ Kalo rame begini yang rewang, terus siapa yang jadi tamu ya bu?” . rasanya sulit sekali menemukan budaya gotong royong seperti ini di era kemajuan saat ini. Namun desa Samurangau membuktikan bahwa sesibuk apapun dan seberagam apapun mereka tetap bisa di satukan dengan budaya gotong royong.

Bukan hanya itu, masyarakat desa ini sangat ramah dan baik membuat kami nyaman sampai satu kalimat terlontar dari mulut saya ketika baru beberapa hari berada di sana “ baru 3 hari di desa ini, namun Rasanya sudah lama sekali disini” bukan karena

tidak betah, kalimat ini keluar karena saya betul-betul takjub dengan warga disini yang sangat welcome sekali dengan kami.

Ahh, menulis cerita ini membuat saya mengenang kembali masa-masa KKN. Masa dimana kami menjadi satu. Masa dimana kami menikmati canda, tertawa bahagia bersama. Bahagia sekali rasanya bisa menjadi bagian dari kelompok KKN SAMURANGAU, bertemu dengan orang-orang yang berbeda latar belakang namun punya satu tujaun dan harapan yang sama. Mengukirkan kisah-kisah indah tak terlupakan di setiap detik yang saya lewati di Desa ini.

KKN Samurangau 2022, Untuk keluarga baru ini, terimakasih selama satu bulan ini telah menjadi teman, sahabat, dan keluarga yang luar biasa dan tiada duanya. Selalu mencoba saling membantu, mengerti, dan memaklumi setiap drama yang terjadi. Terimakasih telah mau melewati banyak hal bersama-sama, suka, duka, bahagia yang membuat kita bertumbuh dan berposes masing-masing. Sebulan. Iyaa memang hanya sebulan waktu yang telah kami lalui. Tapi meninggalkan kesan yang luar biasa. Saya yang biasanya tidak bisa memulai pembicaraan terlebih dahulu dengan orang baru disini saya belajar banyak menerapkan segala ilmu yang saya dapat di prongram studi yang saya ambil yakni Komunikasi dan Penyiaran Islam.

*Bukan Desa samurangau yang beruntung mendapatkan kami sebagai mahasiswa KKN, tetapi kami yang sangat beruntung mendapatkan desa Samurangau sebagai tempat kami melakukan KKN.*





## CHAPTER II SUASANA KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI DESA SAMURANGAU

*“jauh dari rumah dimana kehidupan di sana yang memiliki perbedaan keseharian dengan kami yang kehidupan kesehariannya hanya berangkat ke kampus dan belajar kali ini kami mendapatkan pengalaman yang sangat luar biasa ”*





BINTANG SATRIO AGUNG (Batu Sopang-Samurangau )

## **SUASANA KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI DESA SAMURANGAU**

Singkat cerita tentang sebuah pengalaman kami sebagai Mahasiswa yang pertama kali jauh dari rumah dimana kehidupan di sana yang memiliki perbedaan keseharian dengan kami yang kehidupan kesehariannya hanya berangkat ke kampus dan belajar kali ini kami mendapatkan pengalaman yang sangat luar biasa yaitu dapat melihat sekaligus membantu dalam kehidupan keseharian masyarakat di desa. Seperti tujuan awal kami kuliah kerja nyata pasti kami ke desa memiliki program kerja yang mana program kerja kami kebanyakan membantu pihak kantor desa setelah membantu kantor desa biasanya kami di minta untuk membantu masyarakat dengan laporan dari rt setelah mendapat laporan dari rt baru kita terjun untuk membantu masyarakat, biasanya untuk kegiatan yang paling sering di lakukan di masyarakat yaitu kegiatan gotong royong. Di kala senggang pula sebelum kami mendapatkan laporan dari pihak rt kami juga sesekali sering bersosialisasi berkeliling desa untuk melihat apa yang bisa kami bantu di lingkungan masyarakat tidak hanya itu kami juga suka bermain bersama dengan anak – anak di lingkungan desa karena belum terlalu banyak anak yang menggunakan smartphone jadi anak – anak di desa biasanya lebih sering dan aktif bermain di luar ketimbang anak – anak di

lingkungan perkotaan. Anak-anak di desa sudah sejak kecil mereka sudah mengenal lingkungan mereka, mereka sudah bebas ke sana kemari dan memiliki nalar dan logika yang sangat baik dan membangun komunikasi yang baik entah itu pada teman sejawatnya maupun orang yang lebih dewasa berbeda dengan anak-anak di perkotaan yang masih cenderung fokus pada smartphonenya dan agak kesulitan bergaul dengan teman sejawatnya maupun dengan orang yang lebih dewasa, ini yang membuat kami sedikit terpujau dengan salah satu kelebihan tinggal di daerah pedesaan.

Kembali ke kegiatan kami yang paling rutin yaitu adalah kegiatan gotong royong kita lakukan secara bergiliran di setiap minggunya, di karenakan di desa samurangau ada 3 rt maka kami membagi kelompok kami menjadi 3 bagian dan tiap-tiap kelompok memiliki pengalaman dan cerita yang menarik di karenakan banyaknya masyarakat yang bersosialisasi dengan mereka. Perbedaan suku dan bahasa membuat kami dapat mengenal Bahasa-bahasa baru dan juga adat kebiasaan yang berbeda-beda. rt.1 biasanya diisi oleh warga pendatang yang notabene kebanyakan penduduknya adalah orang Jawa sedangkan rt.2 dan 3 merupakan suku asli sana yaitu orang Paser. Kami benar-benar sangat bersyukur karena kami dapat diterima dengan sangat terbuka oleh masyarakat di sana, kami dengan sebentar saja dapat dengan mudah akrab dengan masyarakat desa, masyarakat di desa samurangau sangat ramah dan juga baik. Banyak dari kegiatan kami yang tidak luput dari bantuan masyarakat di sana kami merasa seperti menjadi bagian dari masyarakat di desa samurangau.

Kebanyakan masyarakat di desa samurangau merupakan orang yang rajin dan pekerja keras, banyak masyarakat di sana merupakan petani sawit yang mana mereka dengan sangat rajin bangun pagi untuk ke kebun sawit, mereka biasanya di kebun membersihkan rumput sekitar sawit dan 3 minggu sekali mereka panen sawit, tidak hanya orang dewasa saja tetapi anak – anak remajanya juga sangat rajin untuk membantu orang tuanya dalam berkebun di sawit dan itu merupakan hal yang kita ketahui sangat jarang kita lihat di perkotaan yang mana anak – anak remaja jaman sekarang mereka lebih sering menghabiskan waktunya bermain dengan teman- temannya ataupun menghabiskan waktunya dengan bermain smartphone, anak anak remaja di sana dapat menyisihkan waktunya untuk membantu meringankan pekerjaan orang tua mereka tanpa mengeluh sekalipun padahal seperti yang kita ketahui kegiatan berkebun apalagi sawit merupakan kegiatan yang memakan waktu cukup lama dan menghabiskan waktu bermain mereka, mereka dengan semangatnya membantu orang tua mereka itu yang membuat kami sedikit merenungkan yang kadang di suruh sebentar oleh orang tua kita saja masih mengeluarkan kata mengeluh yang bahkan kadang tugas kita tidak lebih berat dari mereka.

Meskipun keseharian yang di lakukan di desa sangat padat tetapi mereka juga menyempatkan waktu mereka untuk merenggangkan badan atau sekedar melakukan kegiatan yang dapat menghibur diri mereka agar tidak jenuh di desa. Kegiatan yang paling sering mereka lakukan untuk menghibur diri yaitu biasanya masyarakat di desa melakukan bermain bulutangkis , futsal dan juga bola volly. Bulutangkis dan juga futsal biasa sangat di gemari oleh kalangan remaja dan juga bapak – bapak hampir

tiap malam mereka aktif bermain bulutangkis di gedung yang di sediakan oleh pihak desa, dan kalau volly sangat di gemari oleh semua kalangan mulai dari anak – anak remaja , bapak – bapak dan juga ibu -ibu kegiatan ini biasanya di adakan rutin di setiap sorenya hingga menjelang magrib, kegiatan ini merupakan hiburan yang paling banyak di minati oleh warga desa, meskipun kegiatan mereka berkerja sudah lelah tetapi mereka tetap dengan semangat melanjutkan hobby mereka.

Meskipun kegiatan di desa samurangau di pagi hingga sore sangat ramai dan padat tetapi ketika menjelang malam hari kegiatan di desa sangat sepi dan sunyi. Banyak masyarakat yang sudah mulai beristirahat pada jam 9 malam, berbeda dengan di kota yang mana banyak masyarakat yang masih beraktifitas di malam hari. Ini membuat kami memiliki kebiasaan baru yaitu dapat beristirahat dengan cepat yang biasanya kami begadang dan tidur lewat tengah malam , sekarang kami dapat tidur dengan lelap dan bangun pagi dengan keadaan yang fresh.

Salah satu faktor kami tidur cepat juga di karenakan kondisi jaringan di posko kami yang kurang bagus dan kadang hilang membuat kami jarang membuka smartphone kami jadi kebanyakan waktu malam kami habiskan untuk istirahat, begitu pula dengan jaringan internet di lingkungan masyarakat jadi banyak masyarakat yang beristirahat dengan cepat karena koneksi jaringan yang kurang bagus tetapi alhamdulillah sekarang ada wifi yang sudah tersalurkan di desa samurangau jadi banyak masyarakat dapat menikmati akses internet dengan mudah.

Kegiatan keseharian kkn kami sangat ramai dan padat dan memberikan banyak kenangan karena kami datang ke desa samurangau bertepatan pada saat menyambut moment 17 Agustus jadi banyak masyarakat yang mempersiapkan lomba dan berbondong-bondong untuk ikut serta dan meramaikan lomba jadi masyarakat banyak menyisihkan waktunya di malam hari untuk ikut serta lomba dan luar biasanya masyarakat di samurangau mengadakan lomba selama sebulan full dengan lomba yang beragam mulai dari lomba anak anak di pagi dan siang hari dan dewasa di sore dan malam hari itu yang membuat kami merasa sangat bersyukur Mungkin itu saja yang dapat kami ceritakan dalam keseharian kami di desa samurangau kami hanya berdoa dan berharap desa samurangau menjadi desa yang maju makmur dan sejahtera untuk kedepannya.



### CHAPTER III SECOND HOMETOWN

*“mungkin 45 hari merupakan pertemuan yang singkat tapi kita bisa untuk solid. Dengan orang baru dan ilmu yang baru selama KKN mungkin kita banyak drama tapi percayalah itu menjadi pelajaran tersendiri.”*





AMALIA (Batu Sopang-Samurangau)

### **SECOND HOMETOWN**

Jika di baca dari judulnya tentu saja pembaca akan merasa terlalu berlebihan karena penulis memberi nama second hometown yang mana artinya adalah kampung halaman ke dua. Yap kampung itu bernama Samurangau, bagi beberapa orang yang belum pernah mendengarnya tentu saja merasa asing begitu pula dengan kami. Sebelum menceritakan lebih jauh bagai mana kami bisa menyebutnya dengan second hometown kami akan memperkenalkan desa tersebut dan beberapa kegiatan kami untuk info lebih lanjut mari kita simak sampai akhir ya. Kami adalah mahasiswa semester 7 dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris yang di singkat menjadi UINSI Samarinda.

Semester 7 bisa dibilang semester tua bukan tua-tua yaa anaknya tapi semester ini yang bakal menjadi semester dengan banyak cerita dan kenangannya. Bagaimana tidak di semester ini kami sudah diawali dengan KKN dan PKL bisa di bilang hal yang di tunggu-tunggu mahasiswa adalah part ini. Kami KKN di desa Samurangau dengan beranggotakan 8 orang 5 cewek dan 3 cowok. Awal mula pertemuan kami di kopiria karena kurang lengkap anggota kami mengadakan rapat kedua di Islamic. Dalam rapat kedua ini dengan anggota yang lengkap kami mulai membahas tentang persiapan untuk berangkat. Dimulai dari



charter mobil,baju,motor dan iuran semua kami bahas untuk menghindari permasalahan yang tidak kami inginkan.

Senin tanggal 18 juli kami berangkat dengan 3 motor dan 1 mobil dalam perjalanan kurang lebih 9 jam karena yang ikut dalam mobil tidak melewati fery kami mengambil rute semoi dan Sepaku lumayan jauh tapi dalam perjalanan setidaknya kami melewati IKN (ibu kota negara). Pada hari itu cuaca sangat mendukung kepergian kami harinya tidak terlalu panas sehingga cuaca menjadi lembab memudahkan teman kami yang menggunakan motor. Mengandalkan maps dan informasi dari orang di jalan kami tiba dengan selamat dan sentosa di posko.

Setibanya diposko kami kaget karena tidak ada jaringan sama sekali wah bisa dibayangkan yaa betapa kaget dan terharunya kami tapi hal itu bukan alasan kami untuk menyerah eaaa. Selanjutnya kami mulai dengan merencanakan kegiatan yang bakal di lakukan untuk besok dan tentu saja menjelajah untuk mencari jaringan, ada beberapa tempat jaringan bisa digunakan yaitu di pos dekat jalan utama dan tentu saja itu menjadi bescampe anak KKN.

Besoknya hari selasa tanggal 19 juli kami diajak untuk mengikuti kepanatiaan HUT RI wah sangat gercep sekali di desa ini pikir kami. Dan pada hari itu menjadi sambutan hangat bagi kami karena di hadiri beberapa tokoh-tokoh desa. Setelah selesai kami melanjutkan sosialisasi ke rumah rt di desa setempat. Seperti yang kita tahu bahwa desa ini masih belum banyak penduduk dan hanya memiliki 3 rt. Walaupun seperti itu Samurangau memiliki ciri khas tersendiri yaitu kekeluargaan. Walaupun kami hanya 45 hari di desa samurangau kami merasa sangat di terima dan di hargai layaknya keluarga. Mungkin sedikit lebay tapi itu yang kami rasakan mulai dari ibu-ibu,bapak-bapak dan anak mudanya sangat

baik. Beberapa hari disana kami sudah diajak bakar-bakar dengan warga desa disana. Oiyaa ciri khas lain dari desa samurangau adalah bakar-bakar apapun dan kapanpun.

Kami mulai membantu kegiatan kegiatan disana seperti mengantar proposal, mengajar TPA, dan lain-lain. Selepas itu kami memiliki waktu luang yang mana waktu itu kadang kami gunakan untuk bermain bersama adik-adik seperti bermain bola sepeda dan kartu yang di pukul. Untuk kegiatan bersama ibu-ibunya adalah bermain voli, hampir semua ibu ibu disini bisa bermain voli wah bisa di bayangkan serunya gimana. Untuk membeli bahan makanan biasanya kami belanja di Batu Kajang atau yang sering di singkat BK, perjalanan yang ditempuh kurang lebih satu jam jadi biasanya kami menyetok bahan makanan selama kurang lebih 2 sampai 3 hari.

Sebelum memasuki bulan agustus bulan yang bakal sibuk-sibuknya kami diajak ibu-ibu ke wisata untuk berenang dan melihat goa tengkorak di kasungai. Setibanya kami disana kami sangat senang karena dapat melihat keindahan tempat wisata tersebut, mulai dari air yang jernih dan dingin sampai banyaknya goa-goa. Sebelum berenang kami mulai melihat keadaan di sekitar seperti naik sampai tempat tertingginya untuk melihat pemandangan dari atas dan tentu saja mengambil foto dan video. Hari semakin sore kami pun langsung turun untuk berenang wah bisa dibayangkan donk segarnya. Oiya kami disana kedatangan temen baru anak farmasi dari unmul untuk melakukan penelitian bahan obat dari tumbuhan kepercayaan warga paser di desa itu wah dapat ilmu dan relasi yang baru bagi kami.

Memasuki bulan agustus lomba yang dirapatkan sudah dimulai seperti lomba makan kerupuk yang dilaksanakan di SD 004 Samurangau yang di meriahkan anak sd dan tk. Kami juga

mulai mempersiapkan upacara pengibaran bendera merah putih mulai dari paskibnya, peleton dan paduan suara. Tidak terasa upacara kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2022 sudah tiba, upacara berjalan dengan lancar dan ditutup dengan hiburan tarian adat paser dan pembentangan bendera merah putih dengan ukuran 10x10 meter yang dilakukan oleh seluruh warga di desa Samurangau seperti kepala desa, tokoh-tokoh desa, guru-guru, anak sekolah dan tentu saja anak KKN.

Dalam memperingati HUT RI yang ke 77 perusahaan besar disana mengadakan lomba RSPL (Rumah Sehat Peduli lingkungan) dalam lomba ini dilakukannya per RT jadi setiap RT harus memiliki toga (tanaman obat keluarga) dan rumah yang direkomendasikan untuk dinilai per RT harus merekomendasikan 5 rumah. Setiap rumah akan di nilai oleh dewan juri yang disiapkan, contoh penilainnya adalah pastinya lingkungan yang bersih setiap rumah harus memiliki tong sampah, tempat pencucian tangan dan kotak obat. Untuk melancarkan perlombaan tersebut anak KKN di bagi menjadi tiga kelompok Mazidatus Saadah, Amalia, Setiawan di RT 01, Riska Junita dan Muhammad Risqi di rt 02, Nur Rasyidah, Mita Etika dan Bintang di RT 03.

Setiap RT memiliki kreatifitas dan kekompakan yang berbeda-beda sehingga menghasilkan karya yang berbeda juga. Dalam lomba ini diadakan juga lomba menghias toga, yel-yel, kreasi bahan bekas untuk anak dan kreasi orang dewasa yang bakal di jual di malam penutupan. Desa Samurangau dengan keindahannya dalam melastarkan budaya tidak lupa diadakan juga lomba Biduk Alus, lomba yang menggunakan kapal. Untuk lomba ini sendiri di buka untuk umum jadi siapa dan yang berkenaan untuk ikut di persilahkan.

Lomba ini dilakukan di sungai Kandilo yang berada di Zona 1 wisata Eco Park. Wisata ini juga baru di desa Samurangau yang mana dalam wisata ini sangat nyaman dan adem, untuk wisata ini juga kita bakal disuguhkan dengan pemandangan pohon dan pondok-pondok jadi sangat cocok buat kalian yang mau bersantai dengan pemandangan yang asri. Wisata ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu zona 1 2 dan 3 setiap zona memiliki kelebihan masing-masing sehingga pengunjung tidak akan bosan contohnya bakal di jadikan out bond dan ada rumah ada paser yang bakal cocok jadi spot foto. Eittss tapi belum di resmikan yaa info tadi hanya bocoran sedikit jadi kalau mau bukti buktiin aja sendiri.

Kembali lagi ke ceritaa awal yaitu lomba biduk alus ternyata lomba ini lomba khasnya orang paser di perlombaan ini juga kami ketemu sama teman KKN yang ada di desa sebelah karena terbuka untuk umum lomba ini banyak di minati oleh penonton jadi bisa sambil menyambung tali silaturahmi yang terputus karena kesibukan masing masing yak (becanda).

Lanjut lagi seperti lomba-lomba pada umumnya mulai terselesaikan dan di lanjut dengan lomba tumpeng yang dimeriahkan ibu-ibu per RT. Fiks sih lomba ini jadi lomba favoritnya anak KKN yaa gimana yaa kan lomba ini bakal menyiapkan berbagai makanan anak KKN bakal kecipratan untuk ngerasain dan betul saja kami di tawari untuk menyantap tumpeng-tumpeng setiap RT . FYI kami disuruh makan setelah di nilai juri ya kawan-kawan bahkan kami mengabadikan momen tersebut dengan merekam setiap makanan yang masuk kemulut supaya berkesan saja. Untuk juara 1 nya bakal disuruh buat tumpeng di malam penutupan untuk para tamu undangan.

Lomba tumpeng diadakan siang dan lanjut lomba panjat pinang,lomba yang bakal bikin perut sakit karena kebanyakan

ketawa , yaa mau gimana lomba ini selain dibutuhkan kerja sama tim lomba ini juga bikin penonton terhibur seperti kotornya muka mereka kena oli belum lagi aurat dan celana yang robek(kalo kata penonton lihat rezeki )dan usaha mereka manjat tapi jatuh lagi untuk dapatkan hadiah. Di lomba ini teman-teman bakal liat yang namanya kekompakan dan strategi yang baik.

Oke lanjut untuk melihat kerandoman kami selama KKN tiada hari tanpa random dihari ketiga selama KKN ada temen yang terkunci di kamar mandi bisa bayangkan dong paniknya gimana karna posko kami jauh dari tetangga jadi sulit untuk minta bantuan. Di KKN juga kami punya teman yang suka bocor dan receh wah temen satu ini limited ya gess tugasnya dia bagian mood boster kami sehari bisa bocor smpe 3 kali wah kasian sekali yaa. Terus kami juga punya mama yang menghandel perut dan keuangan kami sumpah anaknya royal banget dan sering di bilang judes sama orang yang baru kenal, oiya dia pernah bilang kalo dia senyum mukanya kayak joker parah kan yak. Terus kami punya temen yang jago ngedit dan jago nge mc tugasnya dia adalah jubir karna dia anak yang pemberani jadi banyak yang bilang dia cerewet tapi percayalah cerewetnya dia semua demi kebaikan kita tapi mereka gak peka biaslah. Kami juga punya teman yang baperan dan sabar baperannya disini masih tingkat sedang lah gak terlalu parah masih bisa di negoisasi dia paling disukai sama anak-anak di samurangau dan dia juga jago bahasa inggris ges bahasa inggrisnya gak usah diragukan yaaa. Lanjut untuk ketua kami baik dan mantullah cuman kurang untuk rangkulan ke kelompok kedepannya tolong diperhatikan bagian ini yaa karna berat sama di pikul ringan sama di jinjing tau kan ya artinya kek mana. Next di KKN kami punya temen yang waktunya diganti siang untuk tidur dan malam waktu mainnya wah ini sih

parah, selain gak bagus untuk kesehatan ini juga bikin gak fokus yaa. Terakhir sih bagian yang hpnya di gunakan dokumentasi kalo kata anak-anak hp tanpa privasi satu orang ini fans ibu ibunya paling banyak yaa dan paling terkenal sampe anak kades nempel sama dia.

Pertama kami datang kami selalu menghitung hari untuk menantikan pulang kerumah masing-masing. Diminggu pertama terasa berat karena waktu seakan berjalan lambat tapi kami selalu menyibukan diri bersama warga sehingga tidak terlalu terasa, diminggu ketiga kami mulai melihat karakter teman kami dengan latar belakang yang berbeda tentu saja menghasilkan pola pikir yang berbeda alhamdulillah kami bisa mengatasinya dengan saling mengalah dan memahami satu sama yang lain. Diminggu ke 4 kami disibukan dengan proker dan kegiatan desa sehingga tidak terasa waktu berlalu cepat tanpa sadar kami sudah sebulan disini di minggu ini kami malah berharap bisa nambah hari karena orang desa yang baik dan teman KKN yang baik dan rajin menabung membuat kami lebih betah. Fyi kami sudah betah di minggu kedua yak ges walupun susah air dan jaringan di posko). Tidak terasa 45 hari kami telah mengabdikan di masyarakat membuat kami menjadi bagian dari desa tersebut walipun singkat tapi sangat bermakna. Banyak yang bilang KKN adalah simulasi berumah tangga ehmm mungkin kurang lebih yaaa. Di sini kami lebih faham bahwa tidak semua orang memiliki satu pendapat yang sama dengan kita dan cara kita untuk itu tentu saja mengalah dan memahami.

"Surat terbuka untuk teman KKN mungkin 45 hari merupakan pertemuan yang singkat tapi kita bisa untuk solid. Dengan orang baru dan ilmu yang baru selama KKN mungkin kita banyak drama tapi percayalah itu menjadi pelajaran tersendiri. Perjalanan kita masih panjang untuk sebuah gelar dan semoga

dengan gelar itu kita bisa menjadi orang yang sukses dunia akhirat. I hope to see you next time without grudges in your heart."



#### **CHAPTER IV**

### **KISAH KASIH SAMURANGAU**

*“Kami senang jika kebaikan yang kami lakukan disana dapat diterima dengan baik oleh warga desa. “Kami percaya bahwa tidak ada kebaikan yang sia-sia, karna sejatinya kebaikan lah yang membawa berkah pada hidup kita semua. ”*





MITA ETIKA SARI (Batu Sopang-Samurangau)

### **KISAH KASIH SAMURANGAU**

Halo, kenalin nama saya Mita Etika Sari, biasa dipanggil Mita. Kalau teman-teman diatas pada udah menceritakan kisah mereka masing-masing. Nah saya juga mau menceritakan kisahku ya walaupun mungkin sedikit berbeda dari yang lain. Di kelompok kkn saya menjabat sebagai sekretaris 2 yang mana tidak begitu sibuk karna kebanyakan tugas surat-menyurat, administrasi dan juga laporan banyak ditangani oleh sekretaris 1 yang bernama Riska Junita Dewi atau yang biasa dipanggil Dede. Sedangkan saya bertugas menyusun jadwal kegiatan kkn, mencatat kegiatan sehari-hari, menulis laporan evaluasi dan yang tidak kalah penting yaitu menyusun chapter book dikarenakan chapter book merupakan hasil final yang telah kami diskusikan untuk dikumpulkan nantinya kepada pihak LP2M.

Jika teman-teman sudah memperkenalkan diri pada chapternya masing-masing, nah disini saya juga mau memperkenalkan diri secara pribadi terlebih dahulu. Namaku Mita Etika Sari dari prodi Tadris Bahasa Inggris Semester 7 yang mana TBI ini merupakan prodi yang berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Di kelompok kkn yang berasal dari FTIK berjumlah 3 orang, sedangkan yang berasal dari fuad juga 3 orang dan yang berasal dari fasya berjumlah 2 saja. Walaupun kami ber8 berasal dari prodi yang berbeda-beda, itu semua tidak menyurutkan

semangat kami untuk mengenal satu sama lain ya meskipun kita harus melalui hari-hari dengan ribut satu sama lain di posko. Pernah satu kejadian dimana kita harus merapatkan suatu masalah tersebut hingga kami harus evaluasi masing-masing dari kami. Ya namanya mahasiswa yang tidak pernah bertemu sebelumnya, tidak kenal satu sama lain, harus disatukan dalam program kkn yang mengharuskan 1 atap dimana perbedaan pendapat menjadi masalah utama saat itu. Hingga beberapa hari kedepan pun kami masih susah menyatukan pendapat kita apalagi satu frekuensi, hmmm sangat sulit sekali untuk kami bisa nyaman satu sama lain. Untuk membuat proker tambahan saja kami masih sering debat hingga sulit menemukan titik terang. Sebenarnya kami yang para perempuan ini mudah saja untuk mengerjakan proker tambahan, akan tetapi kami juga butuh tenaga para laki-laki untuk mengerjakan proker kami. Pernah ketika kami ingin menjalankan program stunting kami harus terpisah-pisah dalam membantu pihak posyandu karna beberapa anggota harus mengerjakan agenda yang lain terlebih dahulu. Seperti biasa mengawali suatu kegiatan tidak afdol jika tidak debat, jadi kami selalu debat terlebih dahulu. Ya itulah kami.

Stunting kali ini merupakan program kerja dari kampus yang mana jika ada sosialisasi atau penyuluhan di desa maka kami sebagai mahasiswa kkn harus mengembangkan program ini. Tepat pada tanggal 24 agustus dimana kami baru satu minggu berada di desa samurangau. Kami harus dihadapkan dengan situasi yang belum pernah kami tangani sebelumnya. Seperti panik ketika mempersiapkan acara stunting, belum berpengalaman menangani posyandu, dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Tapi setelah menuangkan seluruh kerja keras kami semua akhirnya stunting yang kita jalankan saat itu alhamdulillah berjalan lancar. Singkat

cerita ketika menjalankan stunting, kala itu kami mendatangi penanggung jawab posyandu yang bernama Ibu Ika dimana beliau berprofesi sebagai ibu bidan di desa samurangau, kami menanyakan apakah di samurangau ini biasanya menjalankan stunting atau tidak? Dan alhamdulillah jawaban Bu Ika sangat memuaskan. Hingga diskusi pun berlanjut, kami menetapkan tanggal 25 Juli 2022 untuk melaksanakan program stunting agar salah satu proker kami terlaksana dengan baik.

Agenda stunting yang kita laksanakan berupa pemberian materi dari ibu dokter puskesmas batu kajang kepada warga desa samurangau, pendataan warga dan juga anak-anak yang terkena stunting, timbangan anak-anak, pemberian vitamin, pemberian makanan ringan kepada warga dan anak-anak, dan yang terakhir yaitu pemberian sertifikat dari kami anak kkn kepada pemateri dan juga tentunya kepada penanggung jawab posyandu. Tak lupa juga kami mengumpulkan data berupa dokumentasi, absensi, untuk dilampirkan kedalam laporan kkn kami. Itu tadi terkait stunting yang merupakan proker wajib dari kampus. Sebelum ke kisah selanjutnya saya ingin menceritakan dimana kami pernah mengalami kejadian lucu tapi juga berakhir mengesankan. Ya tiada hari tanpa kerandoman seperti yang dituliskan pada chapter amalia.

Hari-hari kami selalu kami warnai dengan sesuatu yang random, kami tertawa lepas seperti tidak ada beban, terkadang kami juga meributkan hal-hal kecil, terkadang kami juga marah tanpa teguran karna terlalu lama memendam perasaan kesal kepada satu sama lain. Oke saatnya balik ke kejadian lucu, dimana kami saat itu diundang ke rumah bapak H. Arbani selaku kepala adat desa samurangau untuk menghadiri acara peresmian rumah baru beliau. Dikarenakan keterbatasan kendaraan bermotor, kami memutuskan untuk gonceng 3 dalam 1 motor. Motor kami

berjumlah hanya 3 saja kala itu. Motor bintang digunakan untuk membawa riski dan awan, sedangkan motor zida digunakan untuk membonceng dede saja, dan motor awan dikendarai rasyida untuk membonceng mita dan amalia.

Ketika kami sampai dirumah bapak Arbani kami disuguhkan makanan, kami juga diajak berbincang, kami disambut dengan hangat dan kami juga menanyakan apa-apa saja larangan yang tidak boleh dilakukan mengingat desa tempat kami kkn ini merupakan desa yang masih agak kental dengan adat istiadat yang harus kami patuhi sebagai pendatang baru. Oke lanjut, ketika pulang tiba, mungkin menurut kami bonceng 3 masih terlihat biasa saja saat itu. Tidak akan menimbulkan masalah dikarenakan kami memiliki keterbatasan kendaraan. Kami pun berinisiatif untuk bonceng 4 menggunakan motor awan dikarenakan sesuatu hal saat itu.

Cuaca juga panas kala itu sehingga mendukung sekali dan kami juga ingin cepat-cepat sampai posko untuk beristirahat. Tanpa memikirkan hal lain kami ber 4 yaitu mita, rasyidah, mazida dan amalia pun bergoncengan menaiki 1 motor yaitu motor awan. Kami pun tertawa lepas sepanjang perjalanan pulang menuju posko. Setelah puas tertawa kami pun beristirahat di posko. Tanpa menceritakan kejadian ini kepada awan, tak disangka ternyata awan mengetahui kejadian tersebut entah dari mana. Namun, setelah kejadian ini kami pun meminta maaf kepada awan karena tidak seharusnya menggunakan motornya seperti itu. Awan pun memaafkan kami namun sangat terlihat jelas bahwa agak sulit bagi awan untuk meminjamkan motornya kepada kami.

Tak disangka-sangka juga situasi makin menjadi, bapak Zainuddin selaku sekretaris desa samurangau menegur salah satu dari kami untuk tidak bergoncengan 4 karna khawatir ditiru anak-

anak desa mengingat anak-anak disana banyak yang berkendara motor. Begitu pun dengan bergoncengan 3 dalam 1 motor sangat-sangat dilarang dikarenakan bukan kebiasaan yang biasa dijalankan disana terlebih lagi warga sangat mengkhawatirkan jika terjadi hal-hal yang tidak-tidak maka akan menjadi bencana bagi kita semua. Setelah kejadian tersebut, kami pun intropeksi diri agar tidak mengulangi kejadian itu lagi. Jika ada acara atau agenda yang mengharuskan semua anggota mengikuti agenda tersebut kami pun mengangsur teman-teman untuk diantar terlebih dahulu agar tidak bergoncengan 3 lagi dalam 1 motor. Yaa itu tadi cerita kami terkait gonceng 3 yang sangat tidak enak untuk dikenang hehehe.

Samurangau memiliki SDN bernama SDN 004 Batu Sopang dimana SDN ini diberi gelar sekolah adiwiyata oleh kecamatan. Adiwiyata ini merupakan nama program pendidikan lingkungan hidup yang sangat bereratan dengan kebersihan. Sekolah ini sangat menjunjung tinggi kerapian, kedisiplinan, kebersihan dan juga kebiasaan menggunakan bekal dan botol air minum sendiri dikarenakan larangan dari sekolah agar tidak membeli jajanan berupa kemasan plastic. Maka dari itu kami pun kagum dengan kebiasaan sehat yang diterapkan di sekolah.

Sekolah ini juga dibantu oleh perusahaan PT. Kideco Jaya Agung, PT. Pama Persada, PT. Petrosea. Mereka memberi bantuan berupa pengadaan fasilitas yang dibutuhkan seperti alat tulis, peralatan kebersihan sekolah, peralatan olahraga sekolah dan masih banyak lagi. Mereka sangat senang menggunakan fasilitas tersebut. Lapangan sekolah yang asri dan juga sejuk masih menjadi tempat favorit bermain anak-anak ketika sore tiba. Dan kebetulan posko kami merupakan rumah dinas yang sudah lama tidak dihuni dan bertempat dibelakang SDN 004 anak-

anak pun hobi mendatangi posko kami dengan tujuan mengajak kami bermain di lapangan sekolah.

Kami juga selalu di ajak warga untuk berolahraga seperti badminton, dan juga voli karena mayoritas warga samurangau menyukai voli dan bulutangkis. Setiap sore sangat ramai sekali di lapangan sekolah maupun di lapangan voli karena letaknya yang bersebelahan. Uniknya, posko kami sangat dekat yang mana bersebelahan dengan SDN 004, Kantor Desa, Gedung Serba Guna, Gedung Badminton, Kantor BPD, Posyandu, TK Ananda Taka, dan rumah singgah Kepala Desa kami yang bernama Bapak Masrani. Sangat strategis bukan?

Satu lagi yang membuat unik desa tempat kami kkn ini adalah desa kami yang berada di ring 1 area pertambangan sehingga banyak warga yang mendapatkan bantuan dari perusahaan dan juga desa samurangau yang banyak dibantu seperti pemberian fasilitas barang-barang yang dibutuhkan warga desa, penyaluran dana HUT RI, peningkatan pengelolaan SDM Desa Samurangau dan masih banyak lagi. Itu tadi keuntungan dari dampak pertambangan yang dikelola perusahaan.

Jika tadi berbicara keuntungan, tentunya kita tidak bisa terlepas dari kekurangan dong ya, kekurangannya sendiri dimana desa kami ini banyak terdampak udara pertambangan seperti debu yang berwarna hitam, akses jalan menuju kecamatan masih menggunakan jalan tambang yang mana sedikit berbahaya jika dilewati, kemudian air yang kurang bersih, adakalanya air yang kita gunakan berwarna kuning sekali dan pekat akibat pencemaran tambang. Tentu kami pun berinisiatif membeli obat penjernih air agar kami tidak terus-terusan mengkonsumsi air yang kurang jernih tadi.

Seperti yang diceritakan oleh salah satu teman kami di chapter sebelumnya bahwasanya kami sangat kesusahan air disana dikarenakan nyala air yang berjadwal per rt. Sangat lucu jika diingat ketika mati air kami mengungsi mandi di masjid terdekat, kami juga mandi di toilet posyandu, terkadang juga kami numpang mandi di wc kantor desa. Lucu sekali bukan? Demi bertahan hidup di desa orang begitu banyak cara kami untuk survive agar betah. Namun jika nyala air kami pun segera menyalakan keran kamar mandi posko kami agar nantinya tidak kehabisan air jika mati air. Walaupun sedikit tapi berguna jika kami kebetul buang air kecil maupun buang air besar. Selain air, kami juga terkendala jaringan disana. Beberapa warga sudah memiliki modem sendiri jadi mereka tidak kaget jika jaringan disana susah. Bahkan modem yang digunakan mereka pun mampu menangkap wifi yang ada disana. Solusi yang ditawarkan pihak desa ke kami ialah bergantian menggunakan modem kantor desa asalkan esok paginya ketika masuk jam kerja harus kami kembalikan ke mereka. Mungkin jika tidak dipinjami modem, kami pun harus menahan 45 hari tanpa adanya jaringan hehehe. Kalau dipikir-pikir baik sekali orang desa mau memfasilitasi kami-kami yang orang baru ini, maka dari itu diterima dengan hangat saja sudah cukup bagi kami.

Berbicara tentang desa samurangau, tentu tidak lepas dari pendidikan. Pendidikan anak-anak samurangau inilah yang menjadi perhatian utama kami. Disana saya, Mita Etika Sari dan Nur Rasyidah ditugaskan oleh salah satu guru untuk mengajar anak-anak di SDN 004. Kurang lebih seminggu 2 kali kami mengajar. Akan tetapi, karna sesuatu hal kami pun tidak genap hingga sebulan mengajar. Kami ditugaskan untuk mengajar kelas 1 dan kelas 4 karna kebetulan kelas 1 dan kelas 4 menggunakan kurikulum merdeka. Mereka dengan antusias menyambut kedatangan saya dan rasyidah karena mereka ingin sekali jika

kami berdua memasuki dan mengajar kelas mereka. Selain mengajar di SDN 004 kami juga mengajar di TPA yang bertempat di RT 1 dan RT 3. Kami mengajar TPA setiap hari senin selasa di RT 1 sedangkan hari rabu kamis di RT 3. Anak-anak pun antusias menyambut kami mengajar ngaji alqur'an dan juga iqro, mereka bilang mereka merasa akrab jika kami yang mahasiswa kkn mengajari mereka dikarenakan perbedaan usia yang tidak terlalu jauh diantara kami. Kami senang jika kebaikan yang kami lakukan disana dapat diterima dengan baik oleh warga desa. "Kami percaya bahwa tidak ada kebaikan yang sia-sia, karna sejatinya kebaikan lah yang membawa berkah pada hidup kita semua. Sekali lagi lakukanlah kebaikan dimanapun kita berada, agar ketika di negeri orang banyak uluran tangan membantu kita."





## **CHAPTER V**

### **PENINGKATAN KETAHANAN SOSIAL MASYARAKAT MELALUI KERUKUNAN PENATAAN LINGKUNGAN**

*“untuk meningkatkan kerukunan dan kebersihan, desa Samurangau bekerjasama dengan dua perusahaan yaitu PT. Pama Persada Nusantara dan KIDECO Jaya Agung dengan mengadakan berbagai lomba yang berkaitan kebersihan lingkungan dalam memeriahkan HUT RI Ke-77. Tujuannya adalah agar masyarakat Desa Samurangau termotivasi dan memiliki jiwa kepedulian terhadap lingkungan”*





NUR RASYIDAH APRILIA (Batu Sopang-Samurangau)

## **PENINGKATAKAN KETAHANAN SOSIAL MASYARAKAT MELALUI KERUKUNAN PENATAAN LINGKUNGAN**

Manusia merupakan makhluk yang tak terlepas dari individu lain, yang mana dikenal sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki arti bahwa manusia membutuhkan manusia lain dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Bahkan dalam memenuhi kebutuhannya, manusia memerlukan manusia lain dalam membantunya.

Tanggal 25 Juli- 26 Agustus PT. Pama Persada Nusantara bekerjasama dengan PT. Kideco Jaya Agung mengadakan lomba kebersihan lingkungan di Desa Samurangau. Lomba kebersihan lingkungan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, cinta lingkungan, serta jiwa sosial dalam bermasyarakat.

Adapun lomba yang diadakan oleh PT. Pama Persada Nusantara yang bekerjasama dengan PT. Kideco Jaya Agung di Desa Samurangau dalam meningkatkan kepedulian lingkungan antara lain yaitu Rumah Sehat Peduli Lingkungan (RSPL), Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Kreasi anak.

Dalam memeriahkan dan membantu berjalannya lomba tersebut, kami dari KKN UINSI yang beranggotakan 8 orang turut

terjun berpartisipasi. Kami yang dari 8 orang yang terdiri dari Bintang Satrio Agung yang dikenal dengan panggilan Bintang, Muhammad Risqi Saputra yang dikenal dengan panggilan Risqi, Setiawan Noor yang sering disapa dengan panggilan Awan, Amalia, Mita Etika Sari yang disapa dengan panggilan Mita, Nur Rasyidah yaitu saya sendiri yang dikenal dengan panggilan Sidah, Mazidatus Saadah yang disapa dengan panggilan Zida, dan paling manis ialah Riska Junita Dewi yang dikenal dengan panggilan Dede.

Kami yang beranggotakan 8 orang dari setiap kami terpecah menjadi 3 kelompok menyesuaikan dengan jumlah rt yang ada di Desa Samurangau. Jumlah rt yang ada di Desa Samurangau berjumlah 3 rt. Untuk RT. 1 beranggotakan awan, zida, dan amalia. Untuk RT.2 beranggotakan dede dan risqi. Dan untuk RT.3 beranggotakan saya sendiri Sidah, Mita, dan Bintang.

Pemecaran kelompok ini bertujuan untuk membantu warga di setiap rt dalam mengikuti lomba. Mulai dari lomba Tanaman Obat Rumah Tangga (TOGA) Rumah Sehat Peduli Lingkungan (RSPL), dan kreasi anak. Setiap kelompok ikut serta dalam kegiatan yang dilombakan seperti membantu membersihkan tempat TOGA, melakukan kunjungan ajakan RSPL, dan membantu anak dalam kreasi barang bekas.

Dengan adanya lomba yang diadakan ini berdampak kepada lingkungan yang bersih dan kerukunan masyarakat yang meningkat dalam menerapkan jiwa sosial manusia. Hal tersebut dilihat dari kegiatan gotong royong dalam membersihkan dan membangun TOGA di setiap Rt yang dilakukan warga-warga di rt masing-masing

Lomba RSPL merupakan lomba yang dapat membangun rasa ketahanan sosial, dilihat dari kerjasama yang dilakukan setiap

rumah telah dipilih sebagai perwakilan setiap rt. Ketahanan sosial disini ialah rasa peduli warga untuk mengikuti RSPL mewakili rt masing-masing, serta kerjasama warga dalam membantu warga yang mengikuti RSPL dalam membersihkan lingkungan dalam dan luar rumahnya.

Tak kalah menariknya bagi anak-anak Desa Samurangau yaitu lomba kreasi anak dengan barang bekas. Lomba kreasi anak ini bertujuan untuk menanamkan kepada anak jiwa kebersihan dan kreatif serta cinta lingkungan. barang-barang yang digunakan untuk kreasi berasal dari barang bekas warga Desa Samurangau yang mereka pungut.

Lomba kreasi anak kami pihak KKN ikut serta dalam membantu anak membuat kreasi barang bekas di setiap rt yang telah ditempatkan. Ide-ide, tenaga dan waktu kami sumbangkan kepada anak-anak demi membantu mereka berkreasi. Kegiatan kreasi ini juga termasuk kegiatan yang menumbuhkan jiwa sosial. Hal tersebut dilihat dari kerjasama dan saling membantu satu sama lain dalam pengumpulan dan pengerjaan kreasi barang bekas yang dibuat.

Setiap malam mulai dilaksanakan hingga puncak perlombaan kami melakukan kegiatan kreasi barang bekas anak. Rasa kekeluargaan tumbuh seiring berjalannya waktu dan canda tawa mewarnai kegiatan kami, kelucuan tingkah anak-anak yang begitu lugu polosnya dan semangat mereka membuat kami bersemangat untuk mengajarkan kreasi.

Selain lomba diatas terdapat lomba yel-yel yang menyangkut dengan lingkungan. dalam lomba yel-yel ini kami juga ikut serta mulai dari pembuatan yel-yel hingga pembuatan vidio. Lomba yel-yel ini sangat berdampak kepada tumbuhnya kekompakan warga dalam bekerjasama yang dilihat dari mulai

pembuatan jargon yel-yel hingga gerakan-gerakannya. Kreatifitas warga Desa Samurangau juga sangat terlihat dalam kegiatan ini. Mayoritas yang mengikuti lomba ini adalah ibu-ibu warga dari masing-masing perwakilan rt mereka.



## **CHAPTER VI LOMBA MEMPERINGATI HARI KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA**

*“Sudah menjadi rutinitas budaya indonesia maka dengan itu merayakan 17 Agustus sudah menjadi agenda rutin tiap tahun di seluruh wilayah hingga pelosok di Indonesia, termasuk Desa Samurangau”*





SETIAWAN NOOR (Batu Sopang-Samurangau)

### **LOMBA MEMPERINGATI HARI KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA**

Untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur di medan juang, dan untuk mengenang berhasilnya Indonesia dalam merebut kemerdekaan, sudah menjadi rutinitas budaya Indonesia maka dengan itu merayakan 17 Agustus sudah menjadi agenda rutin tiap tahun di seluruh wilayah hingga pelosok di Indonesia, termasuk Desa Samurangau Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser.

Pada tanggal 1 Agustus – 9 Agustus 2022, saya dan teman-teman yang lain mulai mengkoordinasi berbagai jenis lomba untuk kategori dewasa, yang meliputi lomba voli putra dan voli putri yang akan dilaksanakan pada sore hari hingga menjelang senja tiba dan dilanjutkan lomba badminton putra dan putri yang akan dilaksanakan pada malam harinya. Saya yang sebelumnya tidak pernah sama sekali bermain voli karena tidak adanya minat untuk terjun ke olahraga voli harus terpilih sebagai koordinator lomba voli, awalnya saya sangat gugup dan grogi karena tidak mengetahui apa saja yang harus dilakukan selaku koordinator lomba voli, dan sampai suatu waktu saya bertemu dengan seorang guru dari SD 004 Desa Samurangau yang biasa dipanggil

pak rizal yang kebetulan beliau adalah guru olahraga dan salah satu orang yang terpilih menjadi panitia lomba dan ketua kordinator lomba volly pada saat itu. Jadi saya memberanikan diri untuk meminta arahan kepada beliau mengenai teknis permainan lomba volly dan dengan sangat rendah hati beliau memberikan sedikit arahan serta menceritakan sedikit pengalamannya ketika menjadi ketua kordinator volly, setelah sebatang dupa waktu berlalu begitu cepat hingga tibalah dimana lomba volly segera dilaksanakan pada pukul 16.00 wita dan saya selaku kordinator lomba volly di tunjuk sebagai hakim garis atau orang biasanya menyebut dengan sebutan kubut tapi saya sendiri menyebut dengan sebutan kobot karena lebih lucu di dengar, dengan arahan dari pak rizal mengenai teknis permainan lomba volly yang akan dilaksanakan, saya sangat bersemangat dan tidak sabar untuk segera menjadi kobot di lapangan. Ternyata ketika pertandingan di mulai saya sangat sulit untuk bisa fokus dalam menjadi kobot karena garis dari lapangan vollynya sudah mulai memudar dan bahkan ada sebagian yang sudah hilang jadi sangat sulit untuk mengetahui bolanya masuk atau keluar. Jadi saya sebagai mahasiswa yang bisa di bilang lumayan kreatif berinisiatif untuk membuat garis lapangan menggunakan barang yang ada di sekitar lapangan seperti sedotan dan tusuk pentol, dan dengan adanya barang bekas tersebut sangat memudahkan saya untuk menilai apakah bola masuk atau tidaknya. Dan ketika senja mulai tiba disitulah matahari mulai terbenam dan akhirnya pertandingan volly di hari pertama selesai.

Sedangkan di malam harinya saya dan teman-teman yang lain melanjutkan kegiatan lomba bulu tangkis putra dan putri, lomba bulu tangkis sendiri bisa di bilang salah satu lomba yang



paling banyak peminatnya setelah lomba voli, dari kalangan remaja hingga dewasa banyak yang mengikuti lomba bulu tangkis. Dan saya sendiri terpilih menjadi salah satu kordinator lomba bulu tangkis. Sebenarnya saya sudah sangat tidak asing dengan permainan bulu tangkis karena bisa dibilang saya kebetulan sedikit menyukainya jadi untuk teknis permainan dari lomba bulu tangkis sudah ga perlu diragukan lagi karena saya sudah sangat mengetahuinya.

Sedangkan dihari selanjutnya pada tanggal 10 Agustus 2022, kami kembali melanjutkan berbagai macam jenis lomba, antara lain :lomba Joget Balon yang mana semua pesertanya adalah para perempuan dari Rt1, Rt2 dan Rt3 dari yang gadis hingga janda dan dari yang muda hingga yang tua semuanya sangat antusias untuk segera mengikuti lomba tersebut, teknis dari lomba joget balon adalah dengan membentuk tim dengan anggota maksimal 3 orang dan menaruh balon di kepala serta berjoget mengikuti alunan musik sampai batas waktu yang ditentukan oleh panitia lomba

Sangat antusias warga Desa Samurangau dalam mengikuti perlombaan dan juga masih banyak lagi lomba-lomba yang lain, dan tidak hanya anak-anak, bahkan ibu-ibu, bapak-bapak, sampai nenek dan kakek pun turut berpartisipasi. Sampai pada akhirnya acara puncak penutupan 17 Agustus pun diselenggarakan tepatnya pada tanggal 29 Agustus jam 20.00 samapi dengan selesai. Kami pun turut mengambil peran dalam mengisi acara, seperti Mazidah sebagai moderator, Bintang sebagai ketua dan perwakilan kelompok kami untuk memberikan sambutan dalam acara, dan teman-teman yang lain sebagai pengatur jalannya

acara, keamanan, dan membantu penyerahan hadiah lomba kepada peserta.

Tidak hanya syukuran pemotongan tumpeng dengan kades, pak RT, dan tokoh masyarakat Desa Samurangau, melainkan juga terdapat hiburan dan makanan yang sangat lezat. Tentu makanan tersebut adalah pemberian dari perusahaan tambang salah satunya seperti Perusahaan KIDEKO dan PAMA yang ingin memberikan kontribusinya berupa logistik terhadap acara kemerdekaan. Hal itu sudah menjadi tradisi di tiap tahunnya di Desa Samurangau Jadi, sangat banyak jenis makanan terhidangkan.



**CHAPTER VII**  
**TABLIGH AKBAR MEMPERINGATI TAHUN BARU ISLAM 1**  
**MUHARRAM 1444 HIJRIAH BERSAMA HABIB AHMAD AL**  
**HABSYI**

*“Dengan mendatangkan Habib Ahmad Al Habsyi, kami anak-anak KKN ikut terlibat dalam pelaksanaan dan persiapan. Merupakan kesempatan yang sangat luar biasa melihat secara langsung Habib Ahmad Al Habsyi yang sebelumnya hanya pernah kami lihat melalui Televisi. Kedatangan Habib Ahmad Al Habsyi ke Desa Samurangau membawakan berkah untuk desa.”*



MUHAMMAD RISKI SAPUTRA (Batu Sopang-Samurangau)

**TABLIGH AKBAR MEMPERINGATI TAHUN BARU  
ISLAM 1 MUHARRAM 1444 HIJRIAH BERSAMA HABIB  
AHMAD AL HABSYI**

Tahun baru merupakan perayaan yang dilaksanakan setahun sekali. Biasanya tahun baru di tandai dengan kemeriahan kembang api yang menghiasi langit-langit ketika malam hari dan suara tiupan terompet dimana-mana. Namun berbeda dengan perayaan tahun baru Hijriah, perayaan tahun baru umat Islam ini sebagai peringatan hijrahnya Nabi Muhammad SAW dari Kota Mekkah ke Kota Madinah tersebut jatuh setiap 1 Muharram atau yang biasa disebut 1 Suro.

Indonesia sebagai salah satu negara dengan pemeluk agama Islam terbanyak selalu merayakan tahun baru Hijriah dengan setiap tahunnya menyelenggarakan acara-acara seperti lomba-lomba, pawai obor, santunan, tabligh akbar, pembacaan doa dan lain sebagainya. Sehingga perayaan tahun baru Islam merupakan tradisi bagi umat Islam di Indonesia, termasuk Desa Samurangau.

Desa Samurangau salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Batu Sopang, kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur tersebut memiliki 3 RT dengan keragaman suku seperti

Paser, Jawa, Banjar dan lain sebagainya, dengan hampir seluruh masyarakatnya beragama Islam. Di desa tersebut yang merupakan tempat dimana selama 45 hari kami KKN (Kuliah Kerja Nyata) menyelenggarakan tabligh akbar untuk memperingati tahun baru Islam, dan kami selaku mahasiswa-mahasiswi diminta untuk membantu persiapan peringatan tersebut oleh kepala desa. Bintang selaku ketua KKN kami tentunya dengan langsung mengiyakan permintaan dari kepala desa. Namun begitu terkejutnya kami ketika Bintang bertanya “Siapa pengisi ceramah dalam tabligh akbar tahun baru Islam kali pak?”, Pak Marsani (Kepala Desa Samurangau) menjawab “Habib Ahmad Al Habsyi”. Saya dan teman-teman KKN serentak kaget, bagaimana tidak Habib Ahmad Al Habsyi yang sering saya lihat melalui TV di channel Indosiar yang menemani waktu sahur dan menemani waktu menunggu berbuka, akhirnya saya dan teman-teman KKN bisa lihat secara langsung.

Setelah kami cari tahu karena penasaran ternyata Habib Ahmad Al Habsyi melakukan safari dakwah di provinsi Kalimantan Timur tepatnya di sekitar kabupaten Paser. Safari dakwah tersebut di sponsori oleh KOMUNITAS RIAU INDONESIA MENGAJI. Komunitas Riau Indonesia Mengaji merupakan sebuah komunitas yang mengajak umat Islam mengaji dan menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup. Namun tidak hanya mengajak mengaji dan menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman namun Komunitas Riau Indonesia Mengaji mewedahi umat Islam untuk berinfak Al-Qur’an untuk di sebar luaskan dan di distribusikan untuk wilayah-wilayah pelosok yang sangat-sangat membutuhkan Al-Qur’an. Sampai saat ini sudah begitu banyak Al-Qur’an yang sudah disebar luaskan ke pelosok-pelok Indonesia.

Pada tanggal 24 Agustus 2022 atau lebih tepatnya h-2 tabligh akbar kami anak-anak KKN bersama masyarakat Desa Samurangau melakukan gotong royong setiap RT. Dikarenakan besok hari atau pada tanggal 25 Agustus 2022 akan ada lomba RSPL (Rumah Sehat Peduli Lindungi) yang di selenggarakan oleh perusahaan PAMA dan Kideco Jaya Agung. Untuk mempermudah pekerjaan gotong royong kami membagi anggota KKN di setiap RT dimana Setiawan (Iwan), Mazidah (Zidah), dan Amalia (Amel) akan gotong royong di RT01. Saya Risqi, dan Riska (Dede) di RT02. Bintang, Rasyidah (Sidah), dan Mita gotong royong di RT03.

Kami memulai gotong royong dari pukul 10.00 hingga pukul 15.00, kulit yang mencokelat merupakan sebuah kewajaran yang kami alami selama KKN. Hal tersebut tidak kami sesali karena begitu ramah, begitu baiknya masyarakat Samurangau menyambut kami datang dan menerima kami selama 45 hari KKN di desa. Rasa lelah dan letih pasti ada, namun kami sempatkan untuk mempersiapkan acara tabligh akbar untuk memperingati tahun baru Islam yang akan di adakan di Masjid Al-Muttaqin Desa Samurangau, Kecamatan Batu Sopang. Sekitar pukul 15.40 setelah sholat Ashar kami membersihkan sampah-sampah dan rumput yang ada di sekitar masjid, lalu saya di minta oleh Pak Mursani untuk memasang spanduk ucapan yang tertulis “Selamat Datang Habib Ahmad Al Habsyi Di Desa Samurangau”. Pemasangan spanduk ucapan selamat datang tersebut di pasang di atap-atap masjid, dikarenakan saya merupakan orang yang takut ketinggian dan tidak bisa memanjat sehingga saya meminta bantuan kepada Angga. Angga merupakan masyarakat dan bendahara desa yang seumuran dengan kami, ia juga merupakan teman yang sangat akrab dengan kami selama KKN, ia sangat banyak membantu kami selama KKN di Desa Samurangau karena terlalu sering

bersama kami, kami bahkan memberikan gelar kepada Angga ini sebagai ketua KKN. Setelah meminta bantuan tadi Angga dengan bercanda bilang “Kolee kamu ini, masa gitu aja ngga bisa manjat. Manja betul”, namun ia tetap bersedia menggantikan saya memasang spanduk. Spanduk pun telah terpasang saya pun di minta tolong oleh Angga untuk membeli minuman “Ki, tolong beli minuman dulu sembarang” sembari memberikan kunci dan uang 100 ribu rupiah. Tiba ditoko saya bingung ingin membeli minuman apa, saat itu pengennya beli air mineral (air putih) dingin tapi ketika sadar bahwa uangnya 100 ribu rupiah mubazir misalkan cuma beli air putih sehingga saya membeli kopi kemasan kaleng Nescafe LATTE yang harganya lumayan mahal sebanyak 3 kaleng dan membeli kopi kemasan botol Golda seharga 5 ribu rupiah sebanyak 2 botol. Singkat cerita saya kembali ke masjid dan membagikan minuman tadi kepada Bintang dan Iwan kopi Golda sedangkan saya, Pak Mursani dan Angga mendapatkan kopi Nescafe.

Besok hari pada tanggal 25 Agustus 2022 merupakan hari penilaian lomba RSPL di Desa Samurangau, yang menjadi penilai adalah salah satu dari pihak Puskesmas kecamatan, Bapak Romy BABINSA, dan Bapak Hendra salah satu perwakilan PAMA. Penilai memulai dari RT01 sampai ke RT03 kami selaku mahasiswa-mahasiswi ikut serta membantu dalam menunjukkan rumah yang akan di ikut setakan dalam lomba RSPL tersebut. Penilaian lomba RSPL di mulai sekitar pukul 10.00, cuaca saat itu mendung namun hawanya sangat panas dan haus. Namun sembari melakukan penilaian, juri di setiap RT menyiapkan makanan dan minuman di TOGA RT sehingga kami anak-anak KKN mencicipi semua makanan yang dihidangkan setiap TOGA RT, kami suka makan. Singkat cerita tibalah kami di RT03, disana sudah dipersiapkan

makanan berat serta tarian penyambutan, kebetulan kami sudah lapar hingga kami makan dengan lahap.

Setelah selesai melakukan penilaian RSPL dan TOGA kami bersama juri penilaian menuju kantor desa untuk merekap hasil nilai. Perekap nilai di bantu oleh teman-teman KKN yaitu Mita, Sidah, Zidah dan Amel. Lalu setelah merekap hasil RSPL dan TOGA, kami bersama-sama menonton hasil lomba Yel-yel dari setiap RT dan menentukan pemenang dari setiap lomba yang di adakan oleh dari pihak PAMA dan Kideco Jaya Agung.

Tidak lupa juga karena besok harinya atau Jum'at 26 Agustus 2022 akan ada tabligh akbar bersama Habib Ahmad Al Habsyi, setelah selesai melakukan semua penilaian kami beristirahat ada juga yang tidur siang. Kemudian ba'da Ashar kami kembali lagi ke masjid. Ada yang membantu memasang dekorasi, ada juga yang membersihkan masjid dengan vacum cleaner pekerjaan sangat mudah dan cepat saat itu karena masyarakat Desa Samurangau saling gotong royong.

Pulang dari masjid kami langsung mandi, namun selama KKN air yang ada di Posko sering habis air sehingga kami sering mandi terpisah-pisah, ada yang mandi di PUSBAN, masjid, kantor desa bahkan di rumah Ibu Erliana warga Desa Samurangau. Hari itu, Kamis yakni malam Jum'at maka saya, Iwan dan Bintang ba'da Isya' menghadiri Yasinan rutin di RT01 kemudian pulang ke Posko tidur cepat karena tabligh akbar akan dilaksanakan ba'da Subuh.

Besok harinya pada tanggal 26 Agustus 2022, kami bangun cepat dan bersiap-siap menghadiri tabligh akbar bersama Habib Ahmad Al Habsyi. Sholat Subuh dilaksanakan bersama Habib Ahmad Al Habsyi, beliau juga mengimami sholat Subuh berjamaah saat itu. Suara beliau Masya Allah banget. Setelah selesai sholat Subuh berjamaah, Pak Mursani selaku MC pada acara saat itu



langsung mempersilahkan Habib Ahmad Al Habsyi memulai ceramahnya.

Materi ceramah pagi itu yang di bawakan oleh Habib Ahmad Al Habsyi tentang orangtua. Tema orangtua memang sangat gampang membuat air mata keluar, apalagi dengan pembawaan Habib Ahmad. Saya subuh itu, duduk berdekatan dengan Bintang dan Iwan, yaa saya menangis terisak-isak. Air mata yang turun dikarenakan terbayang-bayang perjuangan orangtua yang menguliahkan saya dan kebetulan sudah sangat lama tidak pulang kampung halaman. Iwan yang di samping saya pun ikut menangis, tidak hanya itu hampir seluruh jemaah yang hadir di masjid ikut menangis. Setelah selesai materi ceramah, kemudian sesi infaq Al-Qur'an. Desa Samurangau berhasil berdonasi atau berinfaq lebih dari 800 Al-Qur'an, Masya Allah banget desa yang sangat kompak, desa yang di berikan rezeki yang berlimpah. Pohon sawit dimana-mana, perusahaan batu bara dimana-mana, tumbuh subur pohon karetanya yang merupakan mata pencaharian dari masyarakat Desa Samurangau.

Selesai sudah semua acara tabligh akbar, Habib Ahmad Al Habsyi di jaga oleh asistennya yang berbadan sangat besar, dan oleh para Komunitas Riau Indonesia Mengaji. Kami dari anak-anak KKN sangat ingin sekali mengambil gambar bersama Habib namun tidak bisa, kami hanya memandangi Habib masuk mobilnya. Di pagi hari itu sedikit gerimis, kami menyempatkan berfoto bersama perwakilan dari Komunitas Riau Indonesia Mengaji. “Kak, apakah kami bisa foto bareng Habib? Buat laporan KKN kak.” ucap teman-teman KKN, lalu kakaknya menjawab “Kalo untuk sekarang ngga bisa, kalo kalian mau nanti dateng aja di Hotelnya Habib”, kami tentunya sangat senang mendengar jawaban dari kakaknya.

Beberapa menit kemudian setelah Habib beserta rombongannya ingin keluar dari desa, tiba-tiba Bapak Randi beserta Pak Zain (Sekretaris Desa Samurangau) seperti pahlawan yang datang ketika kami sudah patah semangat karena tidak bisa berfoto bersama Habib, membawa mobil milik desa yang berwarna ungu. “Mau ikut nganter Habib kah kalian” kata Pak Zain, tentu saja dengan semangat yang luar biasa kami berlarian mendatangi mobil desa tersebut sambil berkata “Mauuu pak, ikuuuut pak Zain”. Bapak Randi yang menyopir mobil pun seperti di film Fast and Furious dengan sangat laju mencoba mendekati mobil yang di tumpangi Habib beserta rombongannya. Namun, dengan keterbatasan mobil sehingga kami tertinggal jauh dari mobil rombongan.

Kami berangkat pukul 08.21 dan tiba di Hotel sekitar pukul 09.10, setiba kami disana Habib beserta rombongan sudah tidak terlihat lagi, untungnya kami bertemu dengan asisten Habib ia mengatakan “Habib udah masuk ke Hotel”, kemudian kami menjelaskan kedatangan kami untuk berfoto bersama Habib Ahmad. “Kalo mau foto, nanti pukul 11.30 karena Habib mau istirahat dulu kemudian nanti sholat Jum’at akan mengimami di Masjid Agung”, “Terserah kalian mau nunggu disini atau pulang dulu nanti balik lagi sekitar pukul 11.30” kata asisten Habib. Setelah berdiskusi lama akhirnya kami memilih untuk menunggu Habib di Hotel turun, karena jarak yang ditempuh untuk pulang cukup jauh.

Begitu lama kami menunggu Mita, Zidah, Sidah, Amel, Dede dan Bapak Randi menunggu di mobil sedangkan saya, Iwan, Bintang dan Pak Sekdes memilih menunggu di lobby hotel karena lebih dingin ber AC. Tersuntuk-suntuk bahkan tertidur kami

selama kurang lebih 2 jam menunggu Habib beserta rombongan keluar.

Berdebat sudah kami dari anak-anak KKN karena Habib tak kunjung keluar, ada keinginan untuk pulang. Kondisi saat itu kami belum makan, menunggu sembari menahan lapar dan juga tidak membawa uang dan baterai Handphone pun sudah tertinggal 5%, bahkan Handphone Iwan yang ingin digunakan untuk berfoto sudah mati total. Sehingga saya mencoba untuk mengirit baterai dengan tidak memainkannya.

Kami ber-3 saya, Iwan dan Bintang kembali ke mobil berdiskusi tentang hal tersebut. “Bagaimana kita kembali aja kah?, Habib nya ngga keluar-keluar juga?” kata Bintang, “Tunggu aja dulu lagi dikit” jawab yang lain. Sembari menunggu Habib kami mencari kesibukan seperti jalan-jalan sekitar hotel, dan lain-lain.

Akhirnya, yang di tunggu-tunggu keluar. “Udah ada Habib, udah ada Habib” serentak kami berkumpul di depan hotel, Habib Ahmad Al Habsyi beserta rombongan tidak mempunyai banyak waktu karena akan mengisi sholat Jum’at di Masjid Agung Tanah Grogot. Bergegaslah kami menyusun formasi foto dengan perempuan sebelah kanan dan yang laki-laki sebelah kiri Habib. “Satuuuu.. duaaaa... tigaa” beberapa foto di ambil menggunakan hp saya, difotokan oleh asisten Habib.

Ada kejadian lucu saat itu, setelah selesai berfoto bersama Habib ternyata sopir kami yaitu Bapak Randi ternyata tadi tidak sempat ikut berfoto karena masih di dalam mobil sepertinya sedang merias diri. “Mas, sopir kami masih ketinggalan belum sempat ikut berfoto” kepada asisten Habib, kemudian ia memberi tahu Habib dan Masya Allah nya Habib masih bersedia keluar dari mobil walaupun sedang buru-buru dan menyempatkan foto

berdua dengan Bapak Randi. Sungguh mendapatkan kesempatan yang sangat bagus Bapak Randi karena bisa foto berdua langsung dengan Habib.

Dengan wajah sumringah bahagia, kegembiraan yang tidak bisa di rangkai kata-kata lagi kami pun masuk mobil desa dan mencari masjid terdekat karena sudah waktu sholat Jumat. Kami memilih masjid di dekat Jam Gadang atau di kenal juga Telaga Ungu. Setelah selesai sholat kami pun sangat heboh menceritakan kejadian tadi, “Habibnya aslinya ganteng banget”, “Wangi banget Habib Ahmad”, “Wajahnya juga cerah” kata yang sering terucap di dalam mobil. “Jangan lupa pake Masya Allah, biar Habib nya engga kena ‘ain” kata Sidah.

“Pasti anak KKN yang lain pada iri” ucap Bintang, “Iyaaa, soalnya kita bisa ngundang Habib Ahmad Al Habsyi, bahkan bisa foto bareng beliau” lanjut Dede. “Luar biasa banget sih Kades kita(Desa Samurangau) bisa ngundang Habib Ahmad”.

Lama kelamaan suara kami mulai redup dan hening, kami(anak-anak KKN) akhirnya tertidur semua sepanjang jalan pulang, lelah, kesabaran menunggu, kelaparan kami tidaklah ada apa-apanya lagi ketika sudah bertemu dan berfoto bersama Habib Ahmad Al Habsyi. Semoga kedatangan Habib Ahmad Al Habsyi menjadi berkah untuk kita semua, berkah untuk Desa Samurangau menjadi desa yang sesuai semboyan mereka, Desa MAS “Maju Adil Sejahtera”.



## **CHAPTER VIII MENJELANG PERPISAHAN YANG AKAN DIKENANG**

*“Walaupun jarak kami dan desa tersebut sangat jauh, tetapi InsyAllah jika kami diberi izin untuk mengunjungi desa tersebut kami akan mengunjungi. Karena desa tersebut telah banyak memberikan pelajaran-pelajaran yang bermanfaat bagi kami.”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022**

RISKA JUNITA DEWI (Batu Sopang-Samurangau)

**MENJELANG PERPISAHAN YANG AKAN DIKENANG**

Hallo.....kenalin ini kami 8 anggota KKN (Kuliah Kerja Nyata) dari mahasiswa UINSI Samarinda. Bisa dipanggil dengan nama kami yaitu Bintang, Awan, Kiki, Sida, Zida, Mita, Amal, dan Dede. Kami ini 8 orang yang baru saja di pertemukan dalam suatu program yang wajib diikuti oleh kampus kami. Di dalam program ini kami diajarkan untuk bisa saling mengerti satu sama lain, bertanggung jawab antar satu sama lain serta peduli satu sama lain. Disini di Desa yang mayoritas semua penduduknya sungguh ramah terhadap kami dari orang tua, remaja serta anak-anak membuat kami berat akan meninggalkan Desa tersebut. Jika bisa terulang kembali mungkin kami akan kembali, hehehe..... bisa sih kami kembali tetapi dengan suasana serta kondisi yang berbeda. Walaupun disana itu desa kawan-kawan, tapi Desa itu tidak seperti desa-desa yang lain. Desa Samurangau ini telah maju, makanya di sebut dengan Desa Berkelanjutan. Awalnya kami mengira ini seperti desa pada umumnya, tetapi ada perbedaan tersendiri dari desa tersebut. Nah, kuliah kerja nyata di desa itu menyenangkan loh!!!!!!!! Lebih terasa dan sangat bisa dikenang sepanjang masa. Karena, di desa kami menjadi tahu betapa sulitnya orang-orang yang tinggal jauh dari perkotaan.

Sebelum kami pulang untuk kembali lagi ke Samarinda asal kami tinggal, kami membuat kenang-kenangan yang akan kami tinggalkan. Kami membantu mempersiapkan acara penutupan HUT RI sekaligus membuat acara perpisahan atau biasa dinamakan pelepasan mahasiswa KKN. Dalam mempersiapkan acara tersebut kami saling bergotong royong satu sama lain. Wahhhhhh..... sungguh luar biasa sekali penduduk warga desa Samurangau ini ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Pada pagi hari sekitar jam setengah 9 kami sudah mempersiapkan segala keperluan yang akan digunakan untuk malam harinya seperti sound system, hiasan panggung, spanduk yang akan dipasang serta gladi bernyanyi yang akan kami tampilkan. Pada saat gladi bernyanyi maka muncullah rasa sedih, terharu serta Bahagia karena bisa mengabdikan di desa ini, dengan meninggalkan kenangan-kenangan yang telah kita buat selama 45 hari.

“mengapa setiap pertemuan selalu ada perpisahan yang tidak dapat terulang kembali?”

Menjelang sore hari kami masih sibuk dengan kegiatan masing-masing. Pada saat sore hari ini kami mengingat satu hal yang membuat kami ingat hal itu. Kejadian ini terjadi pada Dede dan Sida, dimana hari itu Sida dan Dede mendapat bagian membeli pigura untuk kelengkapan piagam. Pada saat membeli pigura ini ternyata pigura yang kami beli ini kurang besar jadinya kami balik lagi untuk menukar pigura tersebut, dan kalian tahu? Perjalanan kami ini membutuhkan waktu 45 menit untuk membeli pigura tersebut. Jadi pikir Dede dan Sida tidak apa-apalah kayaknya kami berdua ini disuruh mengelilingi desa tersebut sebelum kembali ke Samarinda. Dede dan Sida inikan orangnya sungguh receh ya teman-teman..... kalian pada tahu receh gak sih???? Receh itu yang dikit-dikit ketawa gitu loh, bukan uang

recek ya hahahahahahaha..... Lanjut dulu lanjut ya, kemudian pada saat perjalanan pulang si Sida ini ingin buang air kecil dan yang terjadi

“de, dede” (ujar Sida)

“yaaaaaaa kenapa?” (ujar dede)

“aku ingin membuang air kecil” (ujar Sida)

“aduhhhh tahan ya tahan” (ujar dede sambil tertawa)

Kalian tahu gak sih guyssss???? Kami ini tertawa terbahak-bahak karena motor zida yang bunyi-bunyi brokkkk obrokkkk obrokkkk.....

Karena melewati jalanan yang tidak bisa dijelaskan kami masih tertawa recek dikarenakan motor Zida yang terus berbunyi. Kemudian pada saat ingin sampai Sida selalu memperingati saya untuk tidak tertawa karena ia semakin tidak tahan.

“deeeee kamu jangan buang air kecil disini ya (dijalan) hahahahahahaha..... nanti kena aku”(ujar Sida)

Dede bingung dong kan yang membonceng si Dede bagaimana bisa Dede yang mengenai Sida? Hahahahaha

“Lah salah dong manabisa mengenai kamu kan aku yang gonceng hahhahahahaha.....”(ujar Dede)

Singkat Cerita..... Saking tidak kuatnya menahan tawa serta Sida yang sudah tidak dapat menahan akhirnya kami berdua sama-sama membuang air kecil yang tidak kami sengaja. Padahal perjalanan sedikit lagi telah sampai. Oke guyssss,,,,,, kalian jangan sampai seperti kami ya.....

Menjelang malam hari, kami berdelapan mempersiapkan diri masing-masing. Disini hati kami sungguh bertambah berat karena keesokan harinya kami akan pulang kembali ke asal kota kami. Hati kami sangat sedih tetapi bercampur Bahagia karena dari awal kami datang hingga menjelang pulangny kami masih



disambut dengan sesuatu yang sangat terbuka dan diterima baik oleh penduduk tersebut. Pada saat acara dimulai banyak sekali penampilan-penampilan yang di persembahkan, mulai dari anak-anak yang menarikan lagu 17 Agustus, ibu-ibu menampilkan yel-yel serta acara hiburan-hiburan yang lain. Kemudian sambutan-sambutan yang disampaikan oleh pihak Kepala Desa, Ketua Adat dan tokoh-tokoh yang di Undang oleh pihak Desa Samurangau. Pada saat acara berlangsung banyak sekali tamu-tamu serta penduduk desa yang berpartisipasi untuk datang di acara kami ini. Sungguh penduduk desa ini sangat menghargai kami sebagai pendatang 45 hari yang hanya sementara tinggal disekitar mereka. Di sini kami membagikan sebuah kotak makanan dan minuman agar dapat dinikmati oleh tamu undangan dan penduduk desa tersebut.

Singkat cerita.....

Dimana hari sudah mulai malam dan tiba saatnya kami menampilkan sebuah akustik yang kami bawakan dengan lagu perpisahan termanis. Pada saat kami menampilkan persembahan terakhir dari kami, tidak terduga lagu ini membawa kami mengingat kenangan-kenangan kami di Desa tersebut yang membuat hati kami sedih, terharu dan berbangga pada diri kami masing-masing karena telah bisa menyelesaikan tugas kami sebagai seorang pengabdian yang mencari ilmu baru di desa tersebut. Kami memberi pengalaman serta diberi pengalaman yang tidak akan terlupakan. Kemudian kami menangis sambil menyanyikan lagu yang kami bawakan, dan pada saat pertengahan lagu tidak terduga lagi Sebagian anak-anak Desa Samurangau ini memberikan kami sebuah hadiah. Mereka naik diatas panggung untuk memberikan kami hadiah tersebut, banyak sekali hadiah yang telah mereka berikan kepada kami

sebagai kenang-kenangan terakhir mereka pada kami. Tetapi tidak hanya dari pihak anak-anak saja, pihak remaja dan orang tua pun sama seperti mereka yang memberikan kami sebuah ucapan serta kenang-kenangan yang akan kami bawa sebagai bentuk penghargaan.

Kami mempunyai bermacam – macam panggilan yang tidak terlupakan. Kami sering di panggil oleh anak-anak yaitu KAKAK KAKAK KKN KAKAK KAKAK KKN, dimana kami berada entah di jalan, di warung dimanapun kami dan disitu ada mereka maka mereka memanggil kami dengan sebutan KAKAK KAKAK KKN. Sungguh hal sederhana tetapi tidak dapat terulang kembali. Singkat cerita,,,,,kami berpelukan pada saat lagu masih berjalan, mereka banyak sekali menyampaikan hal-hal yang berharap kami tetap masih ada disana.

“Kak kenapa tidak disini saja?”

“Kak nanti balik lag ikan?”

“Kak jangan lupain kami yaaaaaa.....”

“Kak kok cepat banget, kami masih ingin belajar dengan kakak. Kami masih ingin diajarin mengaji. Kami masih ingin bermain di sore hari dilapangan bersama kakak-kakak”.

“Kak kami tidak akan melupakan kakak, kami akan terus ingat kakak walaupun nantinya ada kakak kakak KKN yang kesini lagi”

“Nak, jaga diri kalian masing-masing ya. Sukses terus kuliahnya semoga selalu dilancarkan. Nak jangan lupain kami disini yaaa. Terima kasih telah membantu kami disini, terima kasih telah datang di Desa kami. Terima kasih nak”.

Banyak sekali kesan dan pesan yang disampaikan oleh mereka. Bagaimana kami tidak sedih? Bagaimana bisa kami

sanggup untuk menahan air mata kami? Bagaimana bisa kami tidak terharu akan kepedulian mereka terhadap kami yang hanya seorang mahasiswa pengabdian?. Dimalam hari inipun banyak sekali air mata kebahagiaan serta kesedihan yang turun membasahi kami. Kami bersyukur telah ditempatkan di Desa yang mempunyai beribu kenangan suka maupun duka. Kami menangis karena tidak sanggup mengingat kenangan-kenangan yang hanya akan menjadi kenangan untuk dikenang. Dan dimalam terakhir ini pun kami berpamitan dan saling berpelukan serta meminta izin untuk berpamit kembali lagi ke kota kami. Malam ini pun sungguh menjadi malam terakhir kami di Desa Samurangau.

Pada keesokan harinya, sungguh penyambutan kami pulang sangat sangat sangat luar biasa sekali. Dari pagi kami telah di datangi oleh anak-anak, kami ditungguin, kami diajak bercerita dan kami di datangi oleh warga setempat yang akan mengantar kami pulang. Hingga menjelang siang hari kami, waktu pun tiba. Mobil kami telah datang dan kami dibantu oleh warga, warga membantu kami membereskan barang-barang kami, mengangkat barang-barang kami kedalam mobil. Sungguh berat sekali meninggalkan orang-orang baik seperti mereka, orang-orang yang peduli kepada kami, orang-orang yang selalu mengajak kami dalam acara apapun. Kemudian setelah barang-barang tersebut masuk ke dalam mobil, kami pun berpamitan dimana berpamitan kali ini benar-benar pamitan yang sangat tidak ingin terjadi, tetapi bagaimana pun juga kami harus pamit meninggalkan desa ini. Setelah itu kami masuk ke dalam mobil. Disini banyak sekali sedih dan senangnya yang di buat oleh mereka. Disini mereka menghibur kami yang menangis, padahal diri mereka sendiri juga menangis. Sungguh antara menangis dan tertawa menjadi satu.

Kami berdelapan mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada seluruh penduduk Desa Samurangau yang telah menyambut dan mengembalikan kami dengan tangan terbuka. Terima kasih atas segala hal selama kami disana telah di terima dengan baik. Terima kasih untuk segala kenang-kenangan yang telah kita ukir bersama. Semoga kami dapat berkunjung serta bersilaturahmi ke Desa Samurangau untuk menjalin tali persaudaraan. Walaupun jarak kami dan desa tersebut sangat jauh, tetapi InsyAllah jika kami diberi izin untuk mengunjungi desa tersebut kami akan mengunjungi. Karena desa tersebut telah banyak memberikan pelajaran-pelajaran yang bermanfaat bagi kami.



## **EPILOG**

Setiap pertemuan selalu menyisakan sejuta kenangan suka, duka, sedih, tawa. Semua kita lalui bersama-sama dalam merajut serangkaian perpisahan yang berharga. Dari istilah pengalaman merupakan guru terbaik. Dan guru terbaik yang mengajarkan kesabaran disertai pelajaran berharga sesudahnya. Cukup kenanglah aku sepanjang hidupmu merupakan kata yang pantas kami ucapkan untuk desa samurangau tercinta kami.

Perpisahan mungkin terasa seperti selamanya, tapi itu bukanlah akhir. Terutama sebagai kenangan dalam hatiku dan disanalah kamu berada. Beberapa orang datang dan membuat dampak yang indah dalam hidup kita hingga kita tidak dapat mengingat seperti apa hidup kita tanpa mereka.



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022**

**TIM PENULIS**

Bintang Satrio Agung, lahir di Samarinda pada tanggal 15 September tahun 2000, beliau beralamat di Jalan Rumbia II rt 20 Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir. Beliau berasal dari prodi HTN semester 7 angkatan tahun 2019 dimana di kelompok kkn menjabat sebagai ketua kelompok yang saat ini memiliki hobi bermain badminton



Riska Junita Dewi, lahir di Samarinda pada tanggal 30 Juni tahun 2001 beliau beralamat di Jalan Kenanga rt 39 Gg. Merpati no. 52 Rawa Makmur Palaran. Beliau berasal dari prodi MPI semester 7 angkatan tahun 2019 dimana di kelompok kkn menjabat sebagai sekretaris I yang saat ini memiliki hobi mendengarkan music



Mita Etika Sari, lahir di Balikpapan pada tanggal 5 Mei tahun 2001 beliau beralamat di Jalan Pulau Samosir RT 12 Blok B, Desa Semoi Dua. Beliau berasal dari prodi TBI semester 7 angkatan tahun 2019 dimana di kelompok kkn menjabat sebagai sekretaris II yang saat ini memiliki hobi membaca novel



Nur Rasyidah Aprilia, lahir di Bontang pada tanggal 12 April tahun 2001 beliau beralamat di Jalan Samratulangi rt 39 Gg. Paus rt 19 kecamatan bontang selatan. Beliau berasal dari prodi PAI semester 7 angkatan tahun 2019 dimana di kelompok kkn menjabat sebagai bendahara yang saat ini memiliki hobi memasak



Amalia, lahir di Samarinda pada tanggal 7 april tahun 2001 beliau beralamat di loa duri. Beliau berasal dari prodi IAT semester 7 angkatan tahun 2019 dimana di kelompok kkn menjabat sebagai Humas I yang saat ini memiliki hobi menonton film





Setiawan Noor, lahir di Samarinda pada tanggal 30 Mei tahun 2000 beliau beralamat di Jln Sultan Alimuddin Gg. Beringin rt 02 no.53 kelurahan sambutan kecamatan samarinda ilir. Beliau berasal dari prodi HES semester 7 angkatan tahun 2019 dimana di kelompok knn menjabat sebagai Humas II yang saat ini memiliki hobi bermain voly



Mazidatus Saadah, lahir di Penajam pada tanggal 22 Mei tahun 2001 beliau beralamat di Penajam tepatnya di Babulu. Beliau berasal dari prodi KPI semester 7 angkatan tahun 2019 dimana di kelompok kkn menjabat sebagai Pubdekdok I yang saat ini memiliki hobi mengedit video



Muhammad Riski Saputra, lahir di Senyur pada tanggal 5 Maret tahun 2001 beliau beralamat di Jln Adam Malik Gg. Vantera No. 16, Samarinda Kota. Beliau berasal dari prodi BKI semester 7 angkatan tahun 2019 dimana di kelompok kkn menjabat sebagai Pubdekdok II yang saat ini memiliki hobi bermain futsal

